

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA JAYAPURA

Yundy Hafizrianda¹
yundyhafizrianda@gmail.com

Nurliana²
nurlianaana17@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the causal relationship between economic growth and poverty levels in Jayapura City. It focuses on understanding how economic growth affects poverty reduction. Using a linear regression model and statistical tests, such as the t-test and F-test, the research measures economic growth through the Regional Gross Domestic Product (PDRB) and poverty by the number of people living below the poverty line. The findings reveal that economic growth significantly reduces poverty, with a 1% increase in growth leading to a 0.28% decrease in impoverished individuals. Approximately 80.14% of the variation in poverty levels is explained by economic growth. The study recommends that the Jayapura City government implement inclusive growth policies, such as creating quality jobs and promoting micro, small, and medium enterprises (MSMEs), while ensuring that the benefits reach all societal segments, especially vulnerable groups. Further research is suggested to explore additional factors affecting poverty reduction.

Key Words : Economic Growth, Poverty, Linear Regression

PENDAHULUAN

Cukup banyak teori yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang berfokus pada bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam suatu masyarakat. Salah satu teori utama adalah pembangunan inklusif yang berpijak pada teori pertumbuhan inklusif yang diusulkan oleh Amartya Sen (Malik, 2019). Pertumbuhan inklusif menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekadar meningkatkan PDB, tetapi juga harus menciptakan distribusi pendapatan yang adil dan mengurangi kemiskinan. Untuk itu, pertumbuhan ekonomi perlu diiringi dengan kebijakan redistribusi dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi, sehingga kelompok masyarakat miskin dapat merasakan manfaat dari kemajuan ekonomi. Dalam pendekatan ini, investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dianggap penting untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mereka dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, studi empiris memainkan peran penting untuk memahami hubungan ini secara lebih mendalam. Berbagai penelitian telah dilakukan di beberapa wilayah untuk mengeksplorasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan kemiskinan, dengan hasilnya yang bervariasi, tergantung pada konteks lokal, kebijakan yang diterapkan, dan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan. Sebagai misal studi yang dilakukan oleh Irawan et al. (2023) di Kalimantan Tengah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di wilayah tersebut. Artinya, setiap kali terjadi pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah cenderung menurun. Sedangkan Attibrizi (2016) dengan menggunakan model Path Analysis menunjukkan bahwa pembangunan manusia merupakan variabel intervening dengan pengaruh terbesar pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara signifikan di seluruh wilayah Indonesia, sehingga pemerintah harus meningkatkan aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli agar penurunan kemiskinan berjalan dengan lebih cepat. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pananrangi (2012) di Sumatera Selatan. Studinya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

Sumatera Selatan belum mampu secara efektif mengatasi kemiskinan. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak secara otomatis mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Investasi yang dilakukan pemerintah belum terfokus pada sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, terutama sektor produktif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Begitu juga dengan studi dari Putri dan Yuliana (2023), yang menggunakan metode Uji sobel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Probolinggo.

Fenomena di Kota Jayapura menunjukkan dinamika yang menarik. Data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Papua dari tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan. Meskipun pada beberapa tahun, seperti 2011 hingga 2013, terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi (di atas 16%), jumlah penduduk miskin tetap berada pada angka sekitar 43-44 ribu orang. Bahkan, di tahun-tahun dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, seperti 2019 dan 2020, tingkat kemiskinan tetap cukup tinggi. Namun, di tahun 2023, ketika pertumbuhan ekonomi mencapai 14,94%, jumlah penduduk miskin turun menjadi 32,79 ribu orang. Kondisi ini menunjukkan, meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada beberapa tahun, jumlah penduduk miskin tetap relatif tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi penting, distribusi hasil dari pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja yang merata juga memainkan peran kunci dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan yang mendukung redistribusi ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi esensial dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Topik mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Jayapura menarik untuk diangkat dalam studi ini karena Kota Jayapura memiliki karakteristik unik dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun angka kemiskinan masih tinggi, sebagaimana yang ditunjukkan pada data-data di atas. Fenomena ini menimbulkan paradoks yang layak diteliti untuk memahami dan menjawab permasalahan, yaitu : (1) seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura?, dan (2) apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Kota Jayapura ?

METODE ANALISIS

Dalam studi ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Analisis regresi ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDRB), dan variabel dependen, yaitu jumlah penduduk miskin. Model regresi yang diterapkan dapat dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dalam persamaan ini, Y merepresentasikan jumlah penduduk miskin dalam bentuk logaritma natural, β_0 adalah intercept atau konstanta, β_1 adalah koefisien yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, X adalah pertumbuhan ekonomi juga dalam logaritma natural, dan ε adalah error term yang mencerminkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Untuk menguji hipotesis parsial, digunakan rumus t-statistik, yang dirumuskan sebagai:

$$t = \beta_1 / SE(\beta_1)$$

Dimana, β_1 adalah estimasi koefisien untuk pertumbuhan ekonomi, dan $SE(\beta_1)$ adalah standard error dari estimasi koefisien tersebut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Nilai t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh dapat ditolak.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis simultan, digunakan analisis variansi (ANOVA) untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai F-statistik yang dirumuskan sebagai:

$$F = MS_1 / MS_2$$

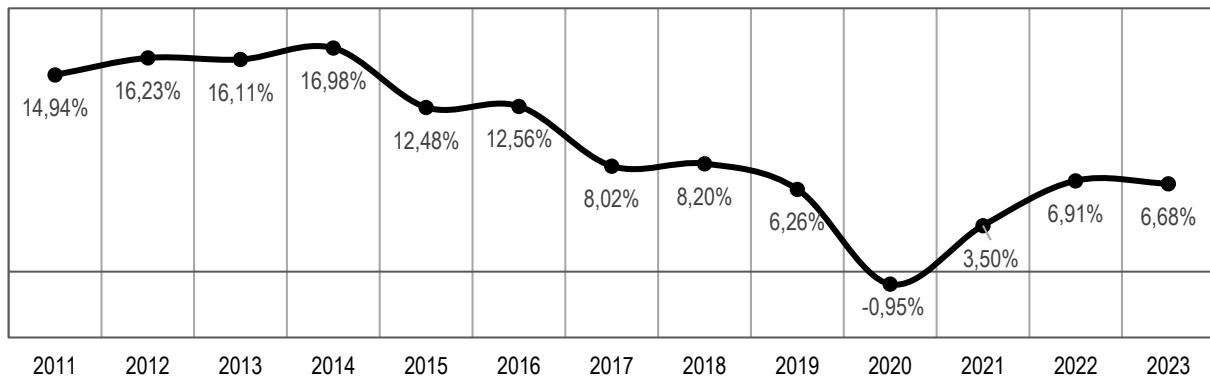
Dimana MS_1 adalah mean square dari regresi, dan MS_2 adalah mean square dari residual. Nilai F yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan apakah model secara keseluruhan signifikan. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Di Kota Jayapura

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Istilah ini menggambarkan seberapa cepat perekonomian wilayah tersebut berkembang atau mengalami kemajuan dalam hal nilai total output ekonominya (produk domestik bruto wilayah atau PDRB) yang dihitung dalam periode tertentu, biasanya per tahun. Berikut ini perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura selama tahun 2011-2023.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura Tahun 2011-2023



Sumber : BPS Kota Jayapura, 2024 (data diolah)

Data di atas menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari tahun 2011 hingga 2023. Sepanjang tahun 2011 hingga 2014, terlihat pertumbuhan ekonomi stabil dengan peningkatan pesat, dari 14,94% di 2011 hingga puncaknya di 2014 sebesar 16,98%. Hal ini menunjukkan adanya ekspansi ekonomi yang cukup kuat dalam periode tersebut, mungkin didorong oleh pembangunan dan investasi di sektor-sektor kunci.

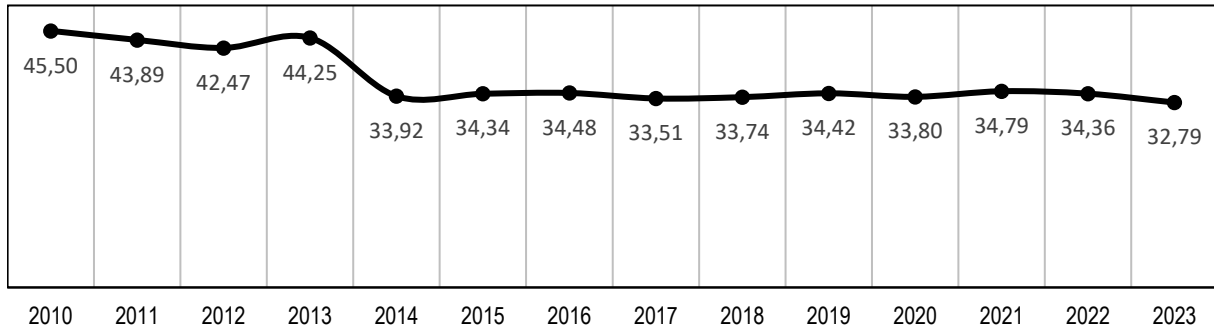
Kemudian di periode 2015 hingga 2017, terjadi perlambatan yang cukup tajam. Dari 16,98% pada 2014, pertumbuhan ekonomi turun menjadi 12,48% di 2015, kemudian terus turun hingga mencapai 8,02% pada 2017. Perlambatan ini mungkin disebabkan oleh penyesuaian ekonomi lokal terhadap faktor eksternal atau perubahan kebijakan. Sedangkan untuk tahun 2018 hingga 2020, cukup stabil di sekitar 8% pada 2018 dengan perlambatan lebih lanjut menjadi 6,26% di 2019. Pada 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan, dengan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,95%. Dan terakhir untuk tahun 2021 hingga 2023, terlihat ekonomi mulai pulih dari dampak pandemi dengan pertumbuhan 3,50% pada 2021 dan kembali ke jalur positif sebesar 6,91% pada 2022. Namun, pada 2023, terjadi sedikit penurunan menjadi 6,68%, meskipun masih menunjukkan pemulihan yang solid. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura mencerminkan dinamika ekonomi yang berfluktuasi, dengan faktor internal maupun eksternal seperti pandemi berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan.

Jumlah penduduk miskin adalah total jumlah individu di suatu wilayah yang pendapatan atau pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan. Ini berarti mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Berikut ini adalah perkembangan jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura selama tahun 2010-2023.

Data jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura pada Gambar 2 memperlihatkan penurunan yang cukup konsisten, meskipun ada fluktuasi kecil. Selama tahun 2010 hingga 2014, jumlah penduduk miskin cenderung menurun dari 45,50 ribu orang pada 2010 menjadi 33,92 ribu orang pada 2014. Penurunan ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat pada periode yang sama, menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi turut berkontribusi dalam pengurangan tingkat kemiskinan. Selanjutnya di tahun 2015 hingga 2017, jumlah penduduk miskin terlihat sedikit meningkat pada 2015 (34,34 ribu orang) dan 2016 (34,48 ribu orang), sebelum kembali turun menjadi 33,51 ribu orang pada 2017. Ini menunjukkan adanya stagnasi dalam upaya pengentasan kemiskinan pada periode ini. Terakhir untuk

periode 2018 hingga 2023, Setelah mengalami sedikit peningkatan pada 2019 (34,42 ribu orang), jumlah penduduk miskin kembali menurun hingga 32,79 ribu orang pada 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan seperti pandemi, upaya pengentasan kemiskinan mulai menunjukkan hasil positif.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jayapura (dalam ribu jiwa)



Sumber : BPS Kota Jayapura, 2024 (data diolah)

Berdasarkan perkembangan data pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura memiliki hubungan yang cukup erat. Ketika ekonomi tumbuh pesat seperti pada periode 2011-2014, jumlah penduduk miskin menurun secara signifikan. Namun, perlambatan pertumbuhan ekonomi pada 2015-2017 sedikit membatasi penurunan angka kemiskinan.

Pandemi pada 2020 membawa kontraksi ekonomi, tetapi pemerintah dan masyarakat mampu memulihkan pertumbuhan ekonomi dalam dua tahun berikutnya. Meskipun pandemi menyebabkan beberapa peningkatan dalam jumlah penduduk miskin, pada 2023 jumlahnya kembali menurun, menandakan pemulihan ekonomi yang juga berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di sekitar 6% pasca-pandemi, Kota Jayapura berada pada jalur yang baik untuk terus mengurangi kemiskinan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan memastikan bahwa peningkatan ekonomi tersebut dapat terus mengangkat kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Jayapura

Secara teoritis, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dapat dijelaskan melalui beberapa konsep dan mekanisme yang saling terkait. **Pertama**, teori trickle-down economics berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat akan menguntungkan semua lapisan masyarakat. Ketika ekonomi tumbuh, perusahaan akan berinvestasi lebih banyak, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat yang sebelumnya berada dalam garis kemiskinan berpotensi untuk keluar dari kemiskinan. **Kedua**, teori distribusi pendapatan menyoroti pentingnya bagaimana pertumbuhan ekonomi didistribusikan. Jika pertumbuhan ekonomi terjadi tanpa perbaikan dalam distribusi pendapatan, maka mungkin hanya segelintir orang yang mendapat manfaat, sementara kelompok masyarakat yang lebih luas tetap terjebak dalam kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan. **Ketiga**, investasi dalam pendidikan dan kesehatan juga berperan penting. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan pajak pemerintah, yang dapat digunakan untuk investasi dalam infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan akses kesehatan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. **Keempat**, penurunan tingkat pengangguran merupakan aspek penting lainnya. Ketika ekonomi tumbuh, lebih banyak peluang kerja tercipta, yang dapat mengurangi pengangguran. Dengan pekerjaan yang lebih banyak, lebih banyak orang dapat memperoleh pendapatan tetap, mengurangi kemiskinan secara langsung.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu linier dalam pengaruhnya terhadap kemiskinan. Faktor-faktor seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan, dan faktor eksternal (seperti perubahan iklim atau krisis global) juga dapat mempengaruhi bagaimana

pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, keberhasilan dalam hal ini sangat tergantung pada kebijakan yang mendukung pemerataan pendapatan, investasi dalam sumber daya manusia, dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas.

Dalam beberapa studi menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan hubungan antara keduanya bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Untuk sebagian besar kasus, pertumbuhan ekonomi yang kuat berpotensi mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, efektivitas pengurangan kemiskinan sangat tergantung pada sifat dan distribusi pertumbuhan tersebut. Dalam studi ini akan dianalisis dan diuji bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura, yang dapat dijelaskan secara statistik sebagai berikut, perhatikan Tabel 1.

Tabel 1.
Analisa Statistik Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura

Regression Statistics					
Multiple R	0.8952				
R Square	0.8014				
Adjusted R Square	0.7848				
Standard Error	0.0568				
Observations	14				
ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Signif. F</i>
Regression	1	0.1563	0.1563	48.4126	0.0000
Residual	12	0.0387	0.0032		
Total	13	0.1951			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	8.3578	0.6839	12.2205	0.0000	
Ln (PDRB)	-0.2801	0.0403	-6.9579	0.0000	
Dependent : Ln (Duk Miskin)					

Nilai korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebesar 0.8952 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel ini. Korelasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan perubahan dalam jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini, hubungan tersebut bersifat negatif, yang berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, jumlah penduduk miskin cenderung menurun.

Nilai R Square sebesar 0.8014 berarti bahwa sekitar 80,14% variasi dalam tingkat kemiskinan di Kota Jayapura dapat dijelaskan oleh variasi dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, sebagian besar variasi kemiskinan dipengaruhi oleh perubahan dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji ANOVA memberikan nilai F sebesar 48.4126. Nilai F yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan, atau dengan kata lain, ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Significance F (P-value). Nilai Significance F sebesar 0.0000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sangat signifikan secara statistik. Ini berarti kita dapat menolak hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel) dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Nilai Intercept sebesar 8.3578 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi bernilai 0%, tingkat kemiskinan diperkirakan sebesar 8.36 ribu orang. Intercept ini memberikan titik awal dalam prediksi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Nilai koefisien sebesar -0.2801 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0.28 ribu orang. Ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan.

Nilai t-stat sebesar -6.9579 dan P-value sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa koefisien pertumbuhan ekonomi signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada bukti kuat bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil korelasi, ANOVA, dan regresi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura. Dengan nilai korelasi yang tinggi, koefisien determinasi yang kuat, serta hasil regresi dan ANOVA yang signifikan, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat kemiskinan. Model ini memberikan bukti kuat bahwa kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan.

3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin. Setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0,28 ribu orang, menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kota Jayapura. Kondisi yang sama juga ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Irawan et al. (2023) di Kalimantan Tengah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di wilayah tersebut. Artinya, setiap kali terjadi pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah cenderung menurun. Namun untuk beberapa studi lainnya agak berbeda, seperti studi yang dilakukan oleh Budhijana (2019), Binti (2017), dan Thahir *et al* (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pengangguran, pendidikan, kesehatan, serta kualitas sumber daya manusia sering kali memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam mengurangi kemiskinan, dibandingkan faktor pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan di kota Jayapura memiliki dampak yang kuat terhadap penurunan kemiskinan, dengan beberapa implikasi kebijakan yang bisa diambil untuk memperkuat pengaruh ini. Salah satu implikasi adalah pentingnya memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat inklusif, di mana berbagai lapisan masyarakat, terutama kelompok yang paling rentan, dapat merasakan manfaatnya. Kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas harus menjadi prioritas. Peningkatan kesempatan kerja di sektor-sektor yang berkembang, seperti infrastruktur dan perdagangan, dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, perlu adanya penguatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program-program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi lokal akan membantu penduduk setempat memiliki keterampilan yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap untuk memanfaatkan peluang yang ada. Investasi dalam pendidikan juga akan mendukung kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara produktif dalam ekonomi yang terus berkembang. Kebijakan lainnya adalah memperkuat akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, perumahan, dan air bersih, yang semuanya berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat miskin. Ketika pertumbuhan ekonomi berlangsung, pemerintah harus memastikan bahwa sektor-sektor ini juga berkembang, sehingga kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan tingkat kemiskinan dapat terus ditekan.

Pemerintah juga perlu mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal. Dengan menyediakan dukungan berupa akses pembiayaan, pelatihan manajemen, dan akses pasar, UMKM di Jayapura dapat berkembang lebih baik dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok yang lebih miskin. Dengan kebijakan-kebijakan ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menciptakan angka-angka statistik yang baik, tetapi juga membawa dampak nyata bagi penurunan kemiskinan di Jayapura secara berkelanjutan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura mengalami fluktuasi yang signifikan antara 2011 dan 2023, dengan peningkatan yang pesat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2014, diikuti oleh penurunan akibat penyesuaian ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Meskipun ada tantangan, pertumbuhan ekonomi kembali pulih setelah tahun 2021. Di sisi lain, perkembangan kemiskinan

menunjukkan penurunan yang konsisten, meskipun sempat meningkat di beberapa tahun. Dengan menganalisis kedua variabel tersebut, studi ini telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura, khususnya dalam periode tahun 2010-2023, sebagaimana yang terlihat pada hasil uji analisis regresi. Disini nilai t-statistik untuk koefisien pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai p-value yang sangat kecil (0.0000), yang menyiratkan bahwa perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Sementara hasil Uji F, dengan p-value yang juga sangat kecil, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Beranjak pada nilai koefisien regresi sebesar -0.2801, dapat digeneralisasikan bahwa untuk setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura mampu mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0.28 ribu orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Kota Jayapura

2. Saran

Studi ini telah memberikan beberapa implikasi, baik itu bersifat praktis maupun teoritis. Implikasi praktis dari hasil temuan studi ini merupakan saran yang penting untuk disampaikan kepada pemerintah, yaitu pemerintah Kota Jayapura agar fokus pada pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan prioritas pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dan peningkatan akses pendidikan serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Pemerintah perlu menginvestasikan sumber daya dalam infrastruktur sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas, sekaligus memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama kelompok yang rentan. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memperkuat perekonomian lokal dan membantu mengurangi angka kemiskinan secara lebih efektif

Adapun implikasi teoritisnya merupakan saran yang terkait dengan penelitian lebih lanjut, antara lain untuk penelitian lebih lanjut agar mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, seperti pendidikan dan kesehatan. Metodologi yang lebih beragam, termasuk studi longitudinal dan data kualitatif, juga disarankan untuk memahami dinamika yang lebih kompleks. Pendekatan ini dapat membantu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan holistik dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Pertumbuhan*. Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Attibrizi, A. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Hubungannya Dengan Keberpihakan Terhadap Masyarakat Miskin Di Indonesia (Studi Kasus Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Periode 2007-2013)*. Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Minat Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah, Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
- Binti, M. T. 2017. *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, Vol. (3) No. (2) : hlm. 69-78.
- BPS Kota Jayapura. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Menurut Pengeluaran, 2019-2023*. Penerbit ©Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Kota Jayapura.
- _____. 2023. *Kota Jayapura Dalam Angka Papua 2023*. Penerbit ©Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Kota Jayapura.

- _____. 2023. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Jayapura 2023. Penerbit ©Badan Pusat Statistik Kota Jayapra, Kota Jayapura.
- Budhijana, R. B. 2019. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, Vol. (5) No. (1) : hlm. 36-44.
- Irawan, *et al.* 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Tengah. *Capitalis: Journal Of Social Sciences*, Vol. (1) No.(1) : hlm. 32-38.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Diterjemahkan Oleh Guritno Mangkoesoebroto. Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Malik, A. 2019. Pembangunan Inklusif Yang Libatkan Semua Pihak Adalah Solusi Lebih Baik Untuk Papua. [theconversation.com].
- Pananrangi, A. I. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. (2) No. (1) : hlm. 29-38.
- Putri, R. H. N., dan Yuliana I. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol (5) No. (6) : hlm. 2691-2700.
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Takalar. *Journal Of Management Science (JMS)*, Vol. (2) No. (1) : hlm. 61-81.